

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Seksualitas terus terjadi, namun mirisnya di kalangan PPGT atau pemuda seksualitas dan tubuh hanya dipahami sebatas tubuh biologis dan seksualitas badani saja. Memang benar bahwa seksualitas tidak dapat dipisahkan dari tubuh karena seksualitas adalah hal yang terus dihidupi. Namun perlu diberi pemahaman bahwa seksualitas pada tubuh bukan hanya sekedar hubungan badani yang negatif tapi perlu pemahaman bahwa seksualitas itu bersifat positif. Sebenarnya seksualitas hadir sebagai anugerah dari Allah yang sifatnya untuk merangkul kita kepada hubungan dengan Allah di dalam cara kita mengekspresikan cinta dan kepedulian kita terhadap sesama, sebagaimana yang dikemukakan James Nelson pada bukunya yang berjudul *body theology*. Dimana teologi tubuh juga bersangkutan dengan bagaimana Allah merangkul kita.

Sebagai makhluk social perlunya merefleksikan cara Allah merangkul kita sehingga dalam spiritualitas kitapun dapat merangkul sesama dengan kepedulian dan kasih sebagaimana dalam kitab Matius 22:39 "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri". Oleh karena itu Teologi tubuh hadir untuk memberikan pemahaman akan seksualitas yang merangkul kepada setiap orang untuk juga merangkul sesama dan memahami tubuhnya sebagai representasi Allah di dunia. Teologi tubuh juga hadir untuk memberikan pemahaman bahwa pemaknaan tubuh sebagai representasi Allah itu berharga dan ini pun menjadi pegangan bagi kita untuk merawat diri dan menghargai seksualitas yang positif atau

merangkul. Seksualitas adalah milik Allah dan untuk kemuliaanNya.<sup>48</sup> Jadi, sudah sewajarnya kita memelihara seksualitas kita dengan bertanggungjawab demi kemuliaan nama Tuhan yang Sejalan dengan eklesiologi Gereja Toraja.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut yakni:

1. Kepada orang tua, sebagaimana dapat dilihat bahwa ternyata selama ini hal yang enggan kita bicarakan ternyata dapat membawa dampak yang tidak diinginkan. Sama halnya dengan tubuh dan seksualitas, yang ternyata masih ada pemuda yang belum paham betul bahwa tubuhnya berharga. Di sanalah seharusnya letak pendampingan orang tua untuk memberi pemahaman kepada pemuda akan berharganya tubuhnya dijaga serta tidak serta merta memahami seksualitas sebagai hal yang negative. Tetapi orang tua harus lebih menjadi garda terdepan memberikan pemahaman bahwa seksualitas yang takut akan Tuhan pasti membawa pada Seksualitas yang merangkul dan peduli kepada sesama.
2. Kepada Masyarakat yang tentunya juga melihat situasi pemuda masa kini perlunya menanamkan pada diri pemuda bahwa tubuh dan seksualitas mereka berharga utamanya seksualitas di pakai untuk merangkul.

---

<sup>48</sup> *Bidang Penelitian, Studi Dan Penerbitan ITGT 2019. EKLESIOLOGI GEREJA TORAJA, n.d.*

3. Kepada Gereja sebagai tempat Dimana pemuda mendapatkan spritualitasnya. Tentunya juga gereja mesti berperan aktif untuk mengarahkan PPGT atau pemuda yang akan mejadi tongkat setafet kedepan. Oleh karena itu Gereja mesti kreatif dalam menanamkan ilia-nilai moral kepada pemuda. Tidak hanya memberikan pengetahuan akan tubuh dan seksualitas, namun perlu menunjukkan bahwa memang gereja juga merangkul pemuda dalam berbagai hal yang positif. Dengan demikian alangkah baiknya jika gereja senantiasa peka akan kebutuhan pemuda dengan mengadakan seminar-seminar, kegiatan-kegiatan Rohani serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menumbuh kembangkan spritualitas pemuda.
4. Kepada PPGT yang tentunya memiliki peran aktif dalam masyarakat dan gereja, sebagai kader siap utus tentu perlu memahami bahwa tubuhnya berharga sehingga dengan demikian tidak hanya sebatas tahu saja bahwa tubuhnya berharga namun juga mengajak rekan-rekan pemuda untuk membahami tubuhnya sebagai representasi dari Allah.
5. Kepada Persekutuan Wanita Gereja Toraja, sebagai kaum ibu yang perlunya menanamkan nilai moral dan etika akan perunya anak-anak melihat da memaknai tubuh dan seksualitas sebagai anugerah Allah. Dan tubuh yang sebagai representasi Allah yang merupakan tempat Allah menyatakan dirinya.
6. Kepada Sekolah minggu Gereja Toraja; untuk perlunya anak-anak dibimbing sejak dini untuk memahami tubuhnya sebagai makna kehadiran Allah dan perlunya di beri pemahaman untuk melihat seksulitas sebagai cara Allah memanggil dan menghimpukan umatya

7. Kepada Uki Toraja, khususnya fakultas teologi agar lebih memperdalam mata kuliah yang berkaitan dengan pemaknaan tubuh dan seksualitas agar pemuda lebih memahami tubuhnya guna untuk menghadirkan kader-kader yang cakap dalam berperilaku dan dalam spritualitasnya.